



KAJIAN TEKSTOLOGIS TERHADAP MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN 07.13 DI MUSEUM SANG NILA UTAMA PEKANBARU

Nahdatul Fitri¹, Syifa Qalbina izzah², Yulan permata sari³, Wardatul Aini⁴,
,Zazkia Fara dinda R⁵, Lukmanul Hakim⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

*Corresponding Author : nahdatulfitri2004@gmail.com

Abstract : *This study examines the textological approach applied to the manuscript of the Qur'anic mushaf coded 07.13 preserved at the Sang Nila Utama Museum, Pekanbaru, Riau. The research is motivated by the urgency of preserving classical Qur'anic manuscripts as cultural and religious heritage that reflects the development of Islamic scholarship in the Malay world. Using a qualitative descriptive method, the manuscript is analyzed through philological and textological perspectives, including codicological elements, writing characteristics, calligraphy style, orthography, and textual variants. The theoretical foundation of this study derives from philological approaches in Islamic manuscript studies, particularly those emphasizing textual authenticity and variant comparison. The findings reveal that Mushaf 07.13 displays distinctive features of Malay manuscript traditions, such as the use of traditional Arabic calligraphy with local stylistic adaptations and consistent rasm 'Uthmānī orthography. Several minor orthographical deviations are recorded, which enrich understanding of regional Qur'anic transmission practices. This research concludes that the textological examination of Mushaf 07.13 highlights the importance of continuous preservation and scholarly documentation of Qur'anic manuscripts in regional museums as part of safeguarding Islamic intellectual heritage.*

Keywords : *textology, Qur'anic manuscript, Mushaf 07.13, Sang Nila Utama Museum, philology*

Abstrak : Penelitian ini mengkaji pendekatan tekstologi pada manuskrip mushaf Al-Qur'an berkode 07.13 yang tersimpan di Museum Sang Nila Utama, Pekanbaru, Riau. Kajian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pelestarian manuskrip Al-Qur'an klasik sebagai warisan budaya dan keagamaan yang mencerminkan perkembangan keilmuan Islam di dunia Melayu. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, manuskrip dianalisis melalui perspektif filologi dan tekstologi yang mencakup unsur kodikologi, karakteristik tulisan, gaya kaligrafi, ortografi, serta variasi teks. Landasan teori penelitian ini merujuk pada pendekatan filologi dalam studi manuskrip Islam yang menekankan autentisitas teks dan perbandingan varian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mushaf 07.13 memiliki ciri khas tradisi manuskrip Melayu, seperti penggunaan kaligrafi Arab tradisional dengan adaptasi lokal serta konsistensi dalam rasm 'Utsmani. Terdapat beberapa deviasi ortografis minor yang memberikan kontribusi pemahaman terhadap praktik transmisi mushaf Al-Qur'an di wilayah lokal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa telaah tekstologi terhadap Mushaf 07.13 menegaskan urgensi pelestarian dan pendokumentasian ilmiah manuskrip Al-Qur'an di museum daerah sebagai bagian dari upaya menjaga khazanah keilmuan Islam.

Kata Kunci: *tekstologi, manuskrip Al-Qur'an, Mushaf 07.13, Museum Sang Nila Utama, filologi.*

PENDAHULUAN

Kajian terhadap mushaf Al-Qur'an yang berbentuk manuskrip merupakan salah satu disiplin penting dalam tradisi keilmuan Islam yang disebut filologi Islam. Manuskrip mushaf bukan hanya menjadi sumber utama teks suci Al-Qur'an, tetapi juga memuat informasi historis mengenai perkembangan penyalinan, transmisi, dan standardisasi Al-Qur'an pada berbagai periode dan wilayah.¹ Perhatian terhadap naskah kuno di Indonesia semakin meningkat seiring tumbuhnya kesadaran akan pentingnya pelestarian khazanah intelektual umat Islam yang tersebar di berbagai museum, pesantren, dan koleksi masyarakat.²

Salah satu manuskrip mushaf yang memiliki nilai signifikan adalah Mushaf Al-Qur'an 07.13 yang tersimpan di Museum Daerah Sang Nila Utama, Pekanbaru - Riau. Manuskrip ini menjadi bukti nyata perjalanan dakwah dan kebudayaan Islam di wilayah Melayu, termasuk praktik penyalinan mushaf yang memiliki keragaman gaya kaligrafi, iluminasi, dan sistem penanda ayat.³ Kajian terhadapnya menjadi penting agar identitas sejarah mushaf tersebut dapat dipahami secara ilmiah dan tidak hanya menjadi benda koleksi museum tanpa nilai akademik.

Pendekatan tekstologi sebagai bagian dari studi filologi digunakan dalam penelitian ini untuk menelaah aspek fisik dan tekstual manuskrip mushaf, khususnya terkait struktur penulisan, karakteristik rasm, tanda waqf, serta kemungkinan adanya varian teks dibandingkan mushaf standar yang beredar setelah kodifikasi modern.⁴ Analisis seperti ini memungkinkan peneliti mengetahui sejauh mana proses transmisi Al-Qur'an berlangsung di masyarakat Melayu serta bagaimana interaksi tradisi lokal berpengaruh dalam penulisan mushaf.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan ilmiah. Pertama, masih minim penelitian tekstologi terhadap mushaf-mushaf yang tersimpan di museum daerah Indonesia, termasuk di Riau. Kedua, dokumentasi ilmiah terhadap manuskrip mushaf menjadi bagian dari upaya pelestarian warisan keagamaan dan budaya agar tidak hilang ditelan waktu.⁵ Ketiga, hasil penelitian memberi kontribusi bagi kajian sejarah kodifikasi Al-Qur'an dan mendukung penguatan literasi manuskrip Islam di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam karakteristik tekstual Mushaf Al-Qur'an 07.13 di Museum Sang Nila Utama melalui perspektif tekstologi, sehingga dapat memperkaya pemahaman akademik mengenai tradisi penyalinan mushaf Al-Qur'an di Nusantara dan relevansinya bagi perkembangan studi Al-Qur'an di masa kini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memadukan penelitian lapangan dan penelitian pustaka. Penelitian lapangan dilakukan

¹ Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS, 2010, hlm. 13.

² Nisa, Y. F., Hendarmin, L. A., Lubis, D. A., & Mubarak, M. Z. *Gen Z: Kegagalan Identitas Keagamaan*. Jakarta: PPIM UIN Jakarta, 2018, hlm. 56.

³ Kurzman, Charles. *Liberal Islam*. New York: Oxford University Press, 1998, hlm. 76.

⁴ Al-Qaththān, Manna'. *Mabāḥith fī 'Ulūm al-Qur'ān. Mansyurāt al-'Ashr al-Ḥadīts*, 1973, hlm. 67.

⁵ Bertens, K. *Filsafat Barat Kontemporer*: Prancis. Jakarta: Gramedia, 2006, hlm. 61.

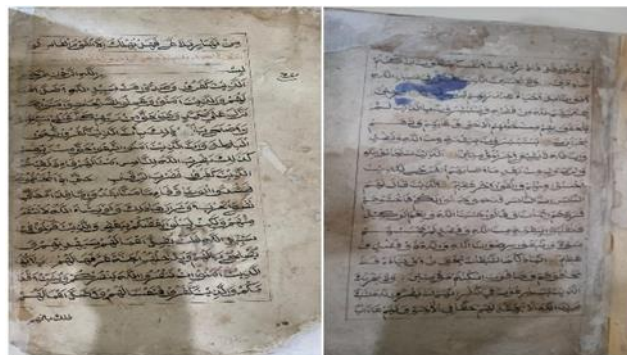
melalui observasi langsung terhadap manuskrip Mushaf Al-Qur'an 07.13 di Museum Sang Nila Utama, Pekanbaru, untuk mengkaji kondisi fisik dan karakteristik tekstual naskah. Sementara itu, penelitian pustaka digunakan untuk menelaah literatur filologi dan tekstologi manuskrip Al-Qur'an sebagai landasan teoretis dan pembanding analisis. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis dengan pendekatan filologi dan tekstologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Di Museum Sang Nila Utama, Pekanbaru

Kondisi fisik naskah menunjukkan tanda-tanda penuaan dan kerusakan yang cukup signifikan. Beberapa halaman tampak koyak, robek di bagian pinggir, dan terdapat perubahan warna menjadi kekuningan hingga kecokelatan, menandakan proses oksidasi akibat usia kertas yang sudah tua. Sebagian tulisan mulai memudar, walaupun masih dapat dibaca dengan cukup jelas. Kerusakan tersebut kemungkinan besar disebabkan oleh faktor lingkungan seperti kelembapan, paparan udara, dan kurangnya penanganan konservasi pada masa lalu. Kondisi ini menggambarkan bahwa mushaf tersebut telah mengalami perjalanan panjang sebelum akhirnya sampai di tangan pihak museum. Oleh karena itu, kondisi naskah saat ini dapat dijadikan bahan penting dalam memahami tingkat pelestarian dan perjalanan sejarahnya di wilayah Riau.

Gambar 1.1 Kondisi Fisik naskah



Sampul asli mushaf sudah tidak ditemukan lagi. Berdasarkan keterangan pihak museum, pada tahun 2017 dilakukan upaya penyelamatan sederhana terhadap naskah ini dengan menambahkan sampul baru dari bahan kertas berwarna kuning kecokelatan. Pada bagian sampul maupun halaman awal mushaf ini tidak ditemukan adanya judul atau keterangan identitas naskah. Ketiadaan judul tersebut memperlihatkan bahwa mushaf ini kemungkinan tidak dibuat untuk keperluan koleksi istana atau tujuan hiasan kaligrafi, tetapi untuk kebutuhan pribadi atau pembelajaran agama. Dan Mushaf ini juga tidak memiliki nomor naskah atau identifikasi asli yang ditulis oleh penyalin.

Hasil pengukuran fisik menunjukkan bahwa panjang mushaf mencapai 32,5 cm dan lebarnya 20,5 cm. Ukuran ini termasuk dalam kategori mushaf berukuran sedang hingga besar, yaitu ukuran yang umum digunakan untuk kegiatan membaca bersama atau pembelajaran di surau dan madrasah pada masa lalu. Proporsi ukuran ini memungkinkan teks ditulis dengan huruf yang cukup besar dan jelas untuk dibaca oleh lebih dari satu orang. Ukuran tersebut

juga memberikan ruang yang memadai bagi penyalin untuk menjaga keteraturan baris serta keindahan bentuk huruf, sesuai dengan tradisi kaligrafi Islam klasik.

Kajian Tekstologi

Tekstologi merupakan cabang filologi yang berfokus pada analisis bentuk fisik dan kandungan teks dalam sebuah manuskrip untuk mengetahui otentisitas, akurasi, serta sejarah transmisinya.⁶ Dalam konteks manuskrip Al-Qur'an, kajian tekstologi mencakup beberapa aspek penting: rasm, khat, tanda baca, iluminasi, penomoran ayat, pembagian surah, dan varian teks yang mungkin muncul akibat proses penyalinan.⁷ Pendekatan ini penting dilakukan agar karakteristik khas suatu mushaf dapat diidentifikasi secara ilmiah dan tidak terputus dari mata rantai sejarah penyalinan Al-Qur'an di wilayah tertentu.

Mushaf Al-Qur'an 07.13 yang tersimpan di Museum Sang Nila Utama menunjukkan ciri kuat tradisi penulisan mushaf Melayu. Hal ini dapat dilihat dari pemilihan media kertas Eropa yang ditandai watermark, penggunaan tinta hitam untuk teks utama serta merah atau emas untuk penanda ayat dan hiasan tertentu.⁸ Selain itu, kaligrafi yang digunakan adalah gaya naskhi klasik yang lazim dipakai pada mushaf Nusantara era abad ke-18 hingga ke-19 M.⁹ Bentuk tulisan yang relatif rapi dan konsisten menandakan bahwa mushaf tersebut disalin oleh seorang penulis yang sudah terlatih dalam penyalinan mushaf.

Dari aspek rasm, mushaf ini memperlihatkan kecenderungan mengikuti Rasm 'Utsmānī, tetapi dengan beberapa pengaruh lokal yang tampak pada penulisan beberapa lafal yang tidak sepenuhnya mengikuti standar mushaf cetak modern.¹⁰ Hal ini menunjukkan adanya adaptasi lokal dalam proses transmisi teks Al-Qur'an yang tetap menjaga keotentikannya namun selaras dengan budaya tulis Melayu saat itu.

Pada sistem tanda baca dan tanda waqf, terdapat kekhasan berupa penggunaan simbol tradisional Melayu seperti bulatan kecil, ornamen berbentuk bunga untuk menandai akhir ayat, serta tanda hizb dan juz yang dihias secara dekoratif. Penanda ini selain berfungsi sebagai panduan membaca, juga memperlihatkan aspek estetika yang menjadi ciri utama manuskrip mushaf Nusantara.

Selain itu, kajian tekstologi juga menemukan bahwa mushaf ini dilengkapi iluminasi pada halaman pembuka surah tertentu, terutama pada awal mushaf. Motif flora dan geometri yang ditampilkan merupakan karakter khas seni Islam Melayu Riau yang berkembang kuat pada masa kerajaan-kerajaan Islam kawasan tersebut.¹¹

⁶ Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS, 2010, hlm. 27.

⁷ Al-Qatthān, Manna'. *Mabāḥits fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Mansyūrāt al-'Ashr al-Ḥadīts, 1973, hlm. 88.

⁸ Gallop, Annabel. "The Art of the Qur'an in Southeast Asia." *Journal of Islamic Manuscripts*, 2011, hlm. 45.

⁹ M. Yusuf & Usman. "Tradisi Khat pada Manuskrip Melayu." *Jurnal Filologi Nusantara*, 2016, hlm. 103.

¹⁰ Daudy, Ahmad. "Ilmu Waqaf dan Ibtida' dalam Mushaf Kuno Nusantara." *Jurnal Ulumul Qur'an*, 2009, hlm. 76.

¹¹ Gallop, Annabel. *Golden Letters: Writing Traditions of Indonesia*. London: British Library, 1991, hlm. 132.

Dari keseluruhan hasil kajian tekstologi ini, dapat disimpulkan bahwa Mushaf Al-Qur'an 07.13 merupakan manuskrip yang tidak hanya memiliki fungsi keagamaan, tetapi juga nilai historis dan artistik tinggi. Keberadaannya menjadi bukti nyata perjalanan pemeliharaan dan penyebaran Al-Qur'an di dunia Melayu, sekaligus memperkaya kajian kodikologi dan tekstologi manuskrip Islam di Nusantara secara akademik.

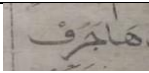
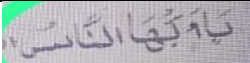
Kaidah Penulisan Manuskrip dan Urutannya

Manuskrip mushaf Al-Qur'an yang ditemukan di Museum Sang Nila Utama, Pekanbaru, Riau, menunjukkan penggunaan Qira'at Imam 'Ashim riwayat Hafs dalam penulisannya, Qira'at ini dikenal karena ketelitian dan keteguhan sanadnya, yang bersambung secara *mutawātir* hingga Rasulullah. Dalam tradisi ini, bacaan Al-Qur'an disampaikan dengan menjaga ketepatan pelafalan huruf, panjang pendek (*mad*), dan harakat sesuai dengan kaidah *tajwīd* yang telah diwariskan secara turun-temurun. Penggunaan sistem penulisan ini mencerminkan bahwa tradisi keilmuan Islam di wilayah asal manuskrip tersebut telah berakar kuat, sekaligus menunjukkan upaya para penyalin lokal dalam menjaga ketepatan dan keotentikan teks Al-Qur'an sesuai dengan standar penulisan yang berlaku di dunia Islam.

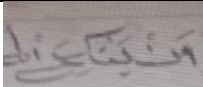
Pembahasan tentang Qira'at, tentu akan selalu berkaitan erat dengan *Rasm* yang diterapkan juga. *Rasm* secara bahasa berarti "tulisan", sedangkan secara istilah, rasm merujuk pada kaidah penulisan huruf dan kata dalam Al-Qur'an sebagaimana yang telah ditetapkan dalam mushaf 'Usmānī pada masa Khalifah 'Usman bin 'Affan. Untuk mengetahui kaidah penulisan yang digunakan dalam manuskrip Al-Qur'an di Museum Sang Nila Utama, Pekanbaru, Riau, peneliti membandingkannya dengan enam kaidah pokok *rasm* Utsmani berikut ini.

Berikut ciri-ciri *Rasm* Utsmani sekaligus perbandingannya kepada Manuskrip Al-Qur'an Museum Sang Nila Utama, Pekanbaru, Riau.

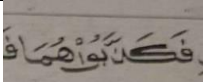
1. Hafz Alif

No	Rasm Utsmani	Manuskrip
1.	هاجروا	
2.	يايها الناس	

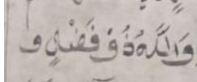
2. Hafz Nun

No	Rasm Utsmani	Manuskrip
1.	أن ينكح	

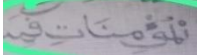
3. Ziyadah Alif

No	Rasm Utsmani	Manuskrip
1	فكذبوهما	

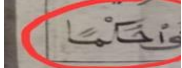
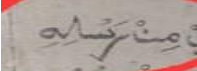
4. Ziyadah wau

No	Rasm Utsmani	Manuskrip
1.	نوفدلعظيم	

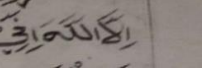

5. Hamz

No	Rasm Utsmani	Manuskrip
1.	المؤمنت	

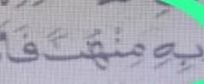
6. Ibdal

No	Rasm Utsmani	Manuskrip
1.	حكما	
2.	منرسله	

7. Fashal

No	Rasm Utsmani	Manuskrip
1.	الا	
2.	مما	

8. Washal

No	Rasm Utsmani	Manuskrip
1.	منهن	

Setelah dilakukan pengamatan terhadap berbagai kaidah *rasm 'Utsmani* pada manuskrip Al-Qur'an 07.13 di Museum Sang Nila Utama, Pekanbaru, Riau, dapat disimpulkan bahwa penulisannya secara umum mengikuti sistem *rasm 'Utsmani* Kesamaan bentuk huruf dan kata dengan kaidah baku menunjukkan bahwa penyalin manuskrip memiliki pemahaman yang baik terhadap tradisi penulisan mushaf. Akan tetapi, dikarenakan keterbatasan akses untuk melakukan perbandingan langsung dengan mushaf modern serta kondisi manuskrip yang tidak lengkap, hasil analisis ini belum dapat menggambarkan keseluruhan aspek penulisan secara utuh. Meskipun demikian, naskah ini tetap mencerminkan upaya para penyalin lokal dalam menjaga keotentikan dan kesinambungan tradisi penulisan Al-Qur'an sesuai standar yang diakui dalam dunia Islam.

Berbeda dengan penelitian terhadap mushaf yang dapat direkonstruksi secara langsung, dalam penelitian ini peneliti tidak dapat menyusun keseluruhan mushaf karena manuskrip Al-Qur'an yang dikaji merupakan koleksi Museum Sang Nila Utama, Pekanbaru, Riau, sehingga akses terhadap fisik naskah sangat terbatas. Namun, berdasarkan hasil pengamatan terhadap

lembaran-lembaran yang masih dapat dibaca, tampak bahwa susunan surah dalam manuskrip tersebut mengikuti urutan surah sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an yang digunakan pada masa kini, meskipun beberapa bagian ayat dan surah telah hilang atau mengalami kerusakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyusunan mushaf tersebut tetap berpegang pada sistem *tartīb al-suwar* yang umum berlaku dalam tradisi penulisan Al-Qur'an.

Berikut daftar status urutan ayat dan surah yang sudah diteliti

No.	Nama Surah	Keterangan	No.	Nama Surah	Keterangan
1.	<i>Al-Fatihah</i>	Tidak ditemukan	58.	<i>Al-Mujadalah</i>	Tidak ditemukan
2.	<i>Al-Baqarah</i>	Tidak ditemukan	59.	<i>Al-Hasyr</i>	Tidak ditemukan
3.	<i>Ali Imran</i>	Ditemukan dari ayat 168-200	60.	<i>Al-Mumtahanah</i>	Tidak ditemukan
4.	<i>An-Nisaa.</i>	Ditemukan dari ayat 1- 60. Sisanya tidak ditemukan	61.	<i>As-Saff</i>	Tidak ditemukan
5.	<i>Al-Maidah</i>	Lengkap	62.	<i>Al-Jumu'ah</i>	Tidak ditemukan
6.	<i>Al-An'am</i>	Lengkap	63.	<i>Al-Munafiqun</i>	Tidak ditemukan
7.	<i>Al-A'raf</i>	Lengkap	64.	<i>At-Taghabun</i>	Tidak ditemukan
8.	<i>Al-Anfal</i>	Lengkap	65.	<i>At-Thalaq</i>	Tidak ditemukan
9.	<i>At-Taubah</i>	Ditemukan dari ayat 1-113. Sisanya tidak ditemukan.	66.	<i>At-Tahrim</i>	Tidak ditemukan
10.	<i>Yunus</i>	Ditemukan dari ayat 1-38. Sisanya tidak ditemukan.	67.	<i>Al-Mulk</i>	Tidak ditemukan
11.	<i>Hud</i>	Lengkap	68.	<i>Al-Qalam</i>	Tidak ditemukan
12.	<i>Yusuf</i>	Ditemukan dari ayat 1-13. Ayat 14 - habis tidak ditemukan.	69.	<i>Al-Haqqah</i>	Tidak ditemukan
13.	<i>Ar-Ra'd</i>	Lengkap.	70.	<i>Al-Ma'arij</i>	Tidak ditemukan
14.	<i>Ibrahim</i>	Lengkap	71.	<i>Nuh</i>	Tidak ditemukan
15.	<i>Al-Hijr</i>	Lengkap	72.	<i>Al-Jinn</i>	Tidak ditemukan
16.	<i>An-Nahl</i>	Ditemukan dari ayat 1-34.	73.	<i>Al-Muzammil</i>	Tidak ditemukan

		Sisanya tidak ditemukan.			
17.	<i>Al-Isra</i>	Tidak ditemukan.	74.	<i>Al-Mudatsir</i>	Tidak ditemukan
18.	<i>Al-Kahf</i>	Tidak ditemukan	75.	<i>Al-Qiyamah</i>	Tidak ditemukan
19.	<i>Maryam</i>	Tidak ditemukan	76.	<i>Al-Insan</i>	Tidak Ditemukan
20.	<i>Taha</i>	Ditemukan dari ayat 124 - habis. Ayat 1-123 tidak ditemukan.	77.	<i>Al-Mursalat</i>	Tidak ditemukan
21.	<i>Al-Anbiya'</i>	Lengkap	78.	<i>An-Naba'</i>	Tidak ditemukan
22.	<i>Al-Hajj</i>	Lengkap	79.	<i>An-Nazi'at</i>	Tidak diemukan
23.	<i>Al-Mu'minun</i>	Ditemukan dari ayat 1-21. Sisanya tidak ditemukan.	80.	<i>'Abasa</i>	Tidak ditemukan
24.	<i>An-Nuur</i>	Ditemukan dari ayat 24 - habis. Ayat 1-23 tidak ditemukan	81.	<i>At-Takwir</i>	Tidak ditemukan
25.	<i>Al-Furqan</i>	Lengkap	82.	<i>Al-Infitar</i>	Tidak ditemukan
26.	<i>Asy-Syu'ara</i>	Lengkap	83.	<i>Al-Mutaffifin</i>	Tidak ditemukan
27.	<i>An-Naml</i>	Ditemukan dari ayat 1- 25. Sisanya tidak ditemukan	84.	<i>Al-Insyiqaq</i>	Tidak ditemukan
28.	<i>Al-Qasas</i>	Tidak ditemukan	85.	<i>Al-Buruj</i>	Tidak ditemukan
29.	<i>Al-Ankabut</i>	Ditemukan dari ayat 7 - habis. Ayat 1-6 tidak ditemukan.	86.	<i>At-Thariq</i>	Tidak ditemukan.
30.	<i>Ar-Rum</i>	Lengkap	87.	<i>Al-'Ala</i>	Tidak ditemukan
31.	<i>Luqman</i>	Ditemukan dari ayat 1-19. Sisanya tidak ditemukan.	88.	<i>Al-Ghasiyah</i>	Tidak ditemukan
32.	<i>As-Sajdah</i>	Tidak ditemukan	89.	<i>Al-Fajr</i>	Tidak ditemukan
33.	<i>Al-Ahzab</i>	Ditemukan dari ayat 50 - habis. ayat 1- 49 tidak ditemukan.	90.	<i>Al-Balad</i>	Tidak ditemukan
34.	<i>Saba'</i>	Lengkap	91.	<i>Asy-Syams</i>	
35.	<i>Fatir</i>	Lengkap	92.	<i>Al-Lail</i>	Tidak

					ditemukan
36.	<i>Yaasin</i>	Lengkap	93.	<i>Ad-Dhuha</i>	Tidak ditemukan
37.	<i>As-Saffat</i>	Ditemukan dari ayat 1- 137. Sisanya tidak ditemukan	94.	<i>Al-Insyirah</i>	Tidak ditemukan
38.	<i>Sad</i>	Tidak ditemukan	95.	<i>At-Tin</i>	Tidak ditemukan
39.	<i>Az-Zumar</i>	Ditemukan dari ayat 21 - habis. Ayat 1-20 tidak ditemukan.	96.	<i>Al-Alaq</i>	Tidak ditemukan
40.	<i>Ghafir</i>	Lengkap	97.	<i>Al-Qadr</i>	Tidak ditemukan
41.	<i>Fussilat</i>	Tidak ditemukan	98.	<i>Al-Bayyinah</i>	Tidak ditemukan
42.	<i>Asy-Syura</i>	Ditemukan dari ayat 14 - habis. Ayat 1-13 tidak ditemukan.	99.	<i>Al-Zalzalah</i>	Tidak ditemukan
43.	<i>Az-Zukhruf</i>	Lengkap	100	<i>Al-‘Adiyat</i>	Tidak ditemukan
44.	<i>Ad-Dukhan</i>	Lengkap	101	<i>At-Qari’ah</i>	Tidak ditemukan
45.	<i>Al-Jasiyah</i>	Lengkap	102	<i>At-Takasur</i>	Tidak ditemukan
46.	<i>Al-Ahqaf</i>	Lengkap	103	<i>Al-‘Asr</i>	Tidak ditemukan
47.	<i>Muhammad</i>	Ditemukan dari ayat 1 - 8. Sisanya tidak ditemukan.	104	<i>Al-Humazah</i>	Tidak ditemukan
48.	<i>Al-Fath</i>	Tidak ditemukan.	105	<i>Al-Fiil</i>	Tidak ditemukan
49.	<i>Al-Hujurat</i>	Tidak ditemukan	106	<i>Quraisy</i>	Tidak ditemukan
50.	<i>Qaf</i>	Tidak ditemukan	107	<i>Al-Ma’un</i>	Tidak ditemukan
51.	<i>Az-Zariyat</i>	Tidak ditemukan	108	<i>Al-Kautsar</i>	Tidak ditemukan
52.	<i>At-Tur</i>	Tidak ditemukan	109	<i>Al-Kafirun</i>	Tidak ditemukan
53.	<i>An-Najm</i>	Tidak ditemukan	110	<i>An-Nasr</i>	Tidak ditemukan
54.	<i>Al-Qamar</i>	Tidak ditemukan	111	<i>Al-Lahab</i>	Tidak ditemukan
55.	<i>Ar-Rahman</i>	Tidak ditemukan.	112	<i>Al-Ikhlās</i>	Tidak ditemukan
56.	<i>Al-Waqi’ah</i>	Tidak ditemukan	113	<i>Al-Falaq</i>	Tidak ditemukan
57.	<i>Al-Hadid</i>	Tidak ditemukan	114	<i>An-Naas</i>	Tidak

			.		ditemukan
--	--	--	---	--	-----------

Setelah melakukan penyusunan dan penyesuaian dengan mushaf yang kita gunakan pada hari ini, Dapat disimpulkan bahwa untuk penyusunan surat-surat yang digunakan dalam manuskrip mushaf Al-Qur'an ini adalah *tartib Mushafi* yang diawali *Al-Fatihah* sampai *An-Naas*. Maka dengan jelas, manuskrip Al-Qur'an ini berpedoman pada model penyusunan *tartib mushafi* dan sebagian besar *rasm* utsmani diiringi dengan *rasm* imla' sebagai patokan baku dalam penyusunan Al-Qur'an.¹²

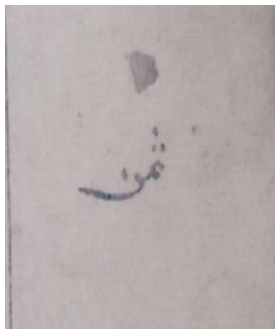
Scholia

Scholia adalah catatan pinggir atau komentar pendek yang ditulis oleh penyalin, editor, atau pembaca manuskrip untuk menerangkan, mengklarifikasi, atau mengkritisi teks utama. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani "scholion" yang berarti komentar atau penjelasan kecil terhadap teks yang dianggap penting atau sulit dipahami.

Dalam kajian tekstologi dan filologi, scholia berfungsi sebagai penanda perkembangan suatu teks, baik dari segi pemahaman pembaca maupun perubahan tradisi penyalinan dan terdiri dari: *scholia maqra'*, *hizb*, dan nama juz. Adapun *scholia* yang terdapat pada manuskrip mushaf Al-Quran Museum Sang Nila Utama, Pekanbaru, Riau:

1. Hizb

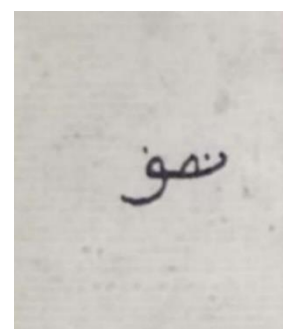
Makna hizb yang tercantum dalam Al-Qur'an ialah al-qismu (bagian). Pada gambar ini, hizb yang dimaksud ialah tanda pembagian ayat yang terdapat pada luar teks disetiap halamannya, yang ditulis menggunakan tinta hitam.



(Gambar 1.1.2)



(Gambar 1.1.3)



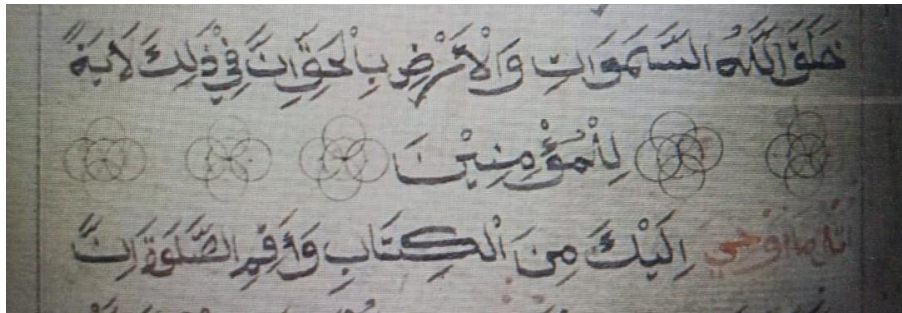
(Gambar 1.1.4)

2. Nama juz (Tidak ditemukan)

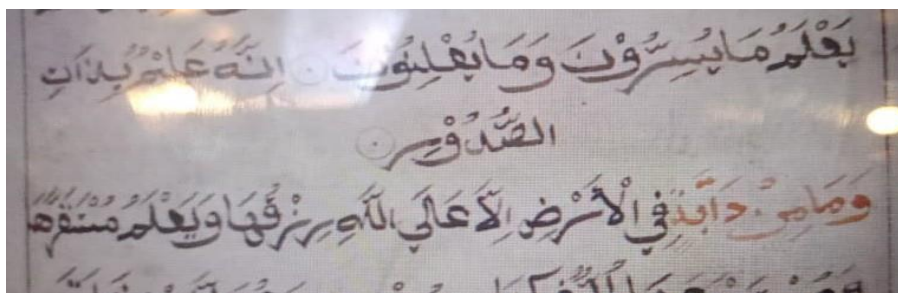
Pada manuskrip Al-Qur'an ini tidak ditemukan adanya penulisan nama *juz* secara eksplisit. Namun, setiap awal *juz* ditandai dengan penggunaan tinta merah pada huruf atau kata pertama, yang berfungsi sebagai penanda visual pergantian *juz*. Pada beberapa bagian juga

¹² Abdul Majid, dan Arif Sugitanata, *Sebuah Kajian Historis: Periodisasi Dan Tartib Mushafi Ayat-Ayat Al-Quran*, Al-Bayan, 2021, Vol. 4, No. 2, hlm. 226.

terdapat unsur hiasan sederhana di sekitar awal *juz*, sedangkan pada bagian lain yang surah terakhirnya hanya terdiri dari sedikit ayat, penyalin membuat paragraf baru yang juga diawali dengan tinta merah. Pola ini menunjukkan bahwa meskipun penulisan nama *juz* tidak dicantumkan, penyalin tetap berupaya memberikan pembeda antarbagian dengan cara yang estetis sekaligus memudahkan pembacaan teks.



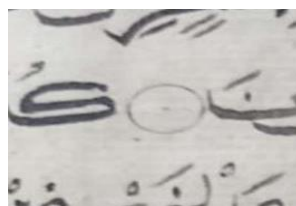
Gambar 2.2.1. Terdapat unsur hiasan sederhana di awal *juz*



Gambar 2.2.2. Penyalin membuat paragraf baru bertinta merah di awal *juz*

3. Penomoran ayat

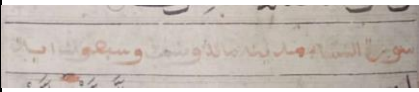
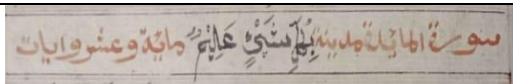
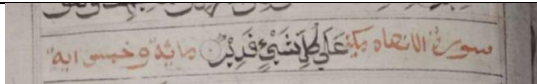
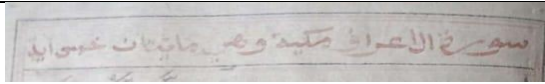
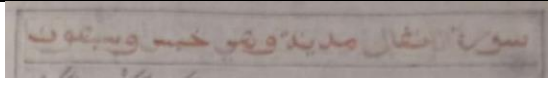


Penomoran ayat pada Manuskrip Mushaf Al-Qur'an 07.13 di Museum Sang Nila Utama tidak menggunakan angka ayat seperti dalam mushaf cetak modern, melainkan melalui tanda lingkaran kecil (o) dan didalamnya ada titik (.) sebagai penanda berakhirnya satu ayat. Hal ini menunjukkan bahwa mushaf ini mengedepankan tradisi hafalan (ḥifẓ) dan qira'ah, sebagaimana lazim pada mushaf Nusantara abad ke-18-19 yang cenderung mengadopsi sistem 'add al-ay al-Kufī (sistem penomoran ayat Kufah). Sistem tersebut menjadi bukti kuat keterhubungan sanad keilmuan ulama Melayu dengan pusat kajian Al-Qur'an di Irak pada masa itu.

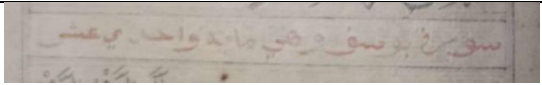
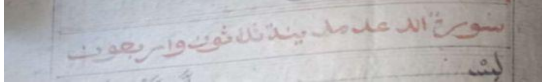
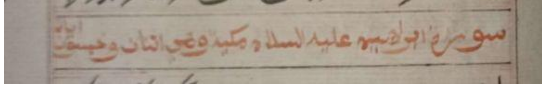
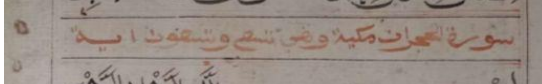
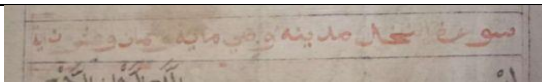
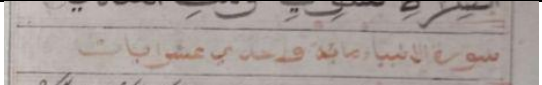
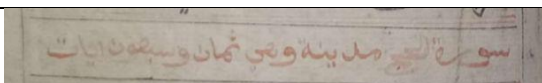
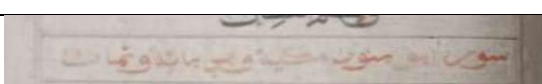


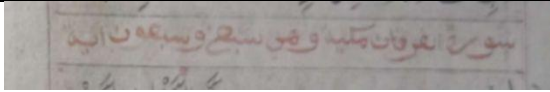
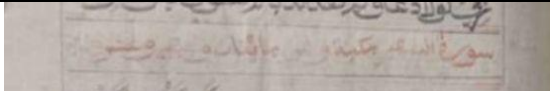
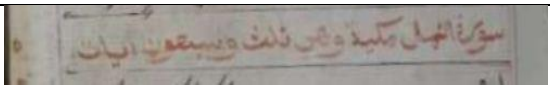
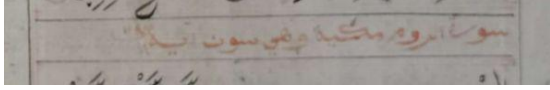
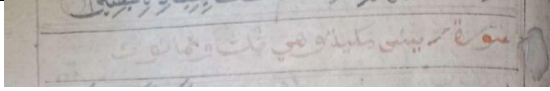
Gambar 2.3.1

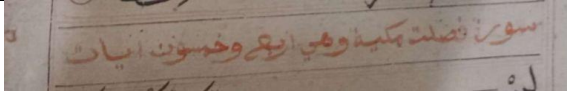
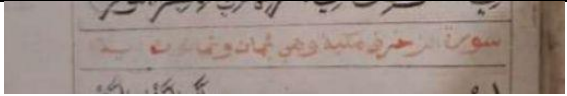
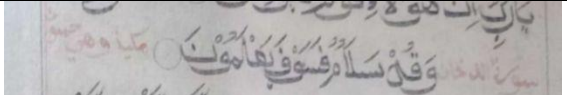

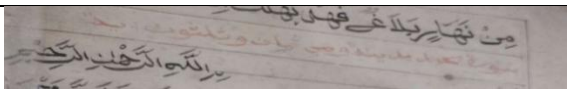
4. Penamaan Surah

Dalam penamaan surah ditulis dengan mencantumkan informasi seperti (nama surah, jumlah ayat, dan pengelompokkan surah *makiyah/madaniyah*)

No .	Penamaan Surat dalam Manuskrip	No.	Penamaan Surat dalam Manuskrip
1.	<i>Al-Fatihah</i> (7 ayat, <i>Makiyah</i>)	58.	<i>Al-Mujadilah</i> (22 ayat, <i>Madaniyah</i>)
2.	<i>Al-Baqarah</i> (286 ayat, <i>Madaniyah</i>)	59.	<i>Al-Hasyr</i> (24 ayat, <i>Madaniyah</i>)
3.	<i>Ali Imran</i> (200 ayat, <i>Madaniyah</i>)	60.	<i>Al-Mumtahanah</i> (13 ayat, <i>Madaniyah</i>)
4.	 <i>An-Nisaa</i> (176 ayat, <i>Madaniyah</i>)	61.	<i>As-Saff</i> (14 ayat, <i>Madaniyah</i>)
5.	 <i>Al-Maidah</i> (120 ayat, <i>Madaniyah</i>)	62.	<i>Al-Jumu'ah</i> (11 ayat, <i>Madaniyah</i>)
6.	 <i>Al-An'am</i> (165 ayat, <i>Makiyah</i>)	63.	<i>Al-Munafiqun</i> (11 ayat, <i>Madaniyah</i>)
7.	 <i>Al-A'raf</i> (206 ayat, <i>Makiyah</i>)	64.	<i>At-Tagabun</i> (18 ayat, <i>Madaniyah</i>)
8.	 <i>Al-Anfal</i> (75 ayat, <i>Makiyah</i>)	65.	<i>At-Talaq</i> (12 ayat, <i>Madaniyah</i>)
9.	 <i>At-Taubah</i> (129 ayat, <i>Madaniyah</i>)	66.	<i>At-Tahrim</i> (12 ayat, <i>Madaniyah</i>)
10.	<i>Yunus</i> (109 ayat, <i>Makiyah</i>)	67.	<i>Al-Mulk</i> (30 ayat, <i>Makiyah</i>)
11.	 <i>Al-Qalam</i> (52 ayat, <i>Makiyah</i>)	68.	<i>Al-Qalam</i> (52 ayat, <i>Makiyah</i>)

	<i>Hud</i> (123 ayat, Makiyah)		
12.	 Yusuf (111 ayat, Makiyah)	69.	<i>Al-Haqqah</i> (52 ayat, Makiyah)
13.	 Ar-Ra'd (43 ayat, Makiyah)	70.	<i>Al-Ma'arij</i> (44 ayat, Makiyah)
14.	 Ibrahim (52 ayat, Makiyah)	71.	<i>Nuh</i> (28 ayat, Makiyah)
15.	 Al-Hijr (99 ayat, Makiyah)	72.	<i>Al-Jin</i> (28 ayat, Makiyah)
16.	 An-Nahl (128 ayat, Makiyah)	73.	<i>Al-Muzammil</i> (20 ayat, Makiyah)
17.	Al-Isra (111 ayat, Makiyah)	74.	<i>Al-Mudatsir</i> (56 ayat, Makiyah)
18.	Al-Kahf (110 ayat, Makiyah)	75.	<i>Al-Qiyamah</i> (40 ayat, Makiyah)
19.	Maryam (98 ayat, Makiyah)	76.	<i>Al-Insan</i> (31 ayat, Madaniyah)
20.	Ta Ha (135 ayat, Makiyah)	77.	<i>Al-Mursalat</i> (50 ayat, Makiyah)
21.	 Al-Anbiya (112 ayat, Makiyah)	78.	<i>An-Naba'</i> (40 ayat, Makiyah)
22.	 Al-Hajj (78 ayat, Madaniyah)	79.	<i>An-Nazi'at</i> (46 ayat, Makiyah)
23.	 Al-Mu'minun (118 ayat, Makiyah)	80.	<i>'Abasa</i> (42 ayat, Makiyah)

24.	An-Nur (64 ayat, Madaniyah)	81.	At-Takwir (29 ayat, Makiyah)
25.	 Al-Furqan (77 ayat, Makiyah)	82.	Al-Infitar (19 ayat, Makiyah)
26.	 Asy-Syu'ara (227 ayat, Makiyah)	83.	Al-Mutaffifin (36 ayat, Makiyah)
27.	 An-Naml (93 ayat, Makiyah)	84.	Al-Insyiqaq (25 ayat, Makiyah)
28.	Al-Qasas (88 ayat, Makiyah)	85.	Al-Buruj (22 ayat, Makiyah)
29.	Al-Ankabut (69 ayat, Makiyah)	86.	At-Tariq (17 ayat, Makiyah)
30.	 Ar-Ruum (60 ayat, Makiyah)	87.	Al-A'la (19 ayat, Makiyah)
31.	Luqman (34 ayat, Makiyah)	88.	Al-Ghasiyah (26 ayat, Makiyah)
32.	As-Sajdah (30 ayat, Makiyah)	89.	Al-Fajr (30 ayat, Makiyah)
34.	Al-Ahzab (73 ayat, Madaniyah)	90.	Al-Balad (20 ayat, Makiyah)
34.	Saba' (54 ayat, Makiyah)	91.	Asy-Syams (15 ayat, Makiyah)
35.	Fatir (45 ayat, Makiyah)	92.	Al-Lail (21 ayat, Makiyah)
36.	 Yaasin (83 ayat, Makiyah)	93.	Ad-Dhuha (11 ayat, Makiyah)
37.	As-Saffat (182 ayat, Makiyah)	94.	Al-Insyirah (8 ayat, Makiyah)
38.	Sad (88 ayat, Makiyah)	95.	At-Tin (8 ayat, Makiyah)

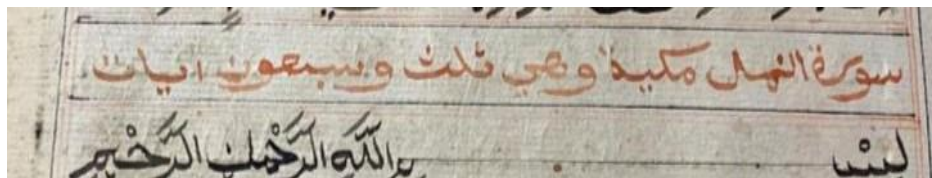
39.	Az-Zumar (75 ayat, Makiyah)	96.	Al-'Alaq (19 ayat, Makiyah)
40.	Ghafir (85 ayat, Makiyah)	97.	Al-Qadr (5 ayat, Makiyah)
41.	 Fussilat (54 ayat, Makiyah)	98.	Al-Bayyinah (8 ayat, Madaniyah)
42.	Asy-Syura (53 ayat, Makiyah)	99.	Al-Zalzalah (8 ayat, Madaniyah)
43.	 Az-Zukhruf (89 ayat, Makiyah)	100.	Al-'Adiyat (11 ayat, Makiyah)
44.	 Ad-Dukhan (59 ayat, Makiyah)	101.	Al-Qari'ah (11 ayat, Makiyah)
45.	Al-Jasiyah (37 ayat, Makiyah)	102.	At-Takasur (8 ayat, Makiyah)
46.	 Al-Ahqaf (35 ayat, Makiyah)	103.	Al-'Asr (3 ayat, Makiyah)
47.	 Muhammad (38 ayat, Madaniyah)	104.	Al-Humazah (9 ayat, Makiyah)
48.	Al-Fath (29 ayat, Madaniyah)	105.	Al-Fiil (5 ayat, Makiyah)
49.	Al-Hujurat (18 ayat, Madaniyah)	106.	Quraisy (4 ayat, Makiyah)
50.	Qaf (45 ayat, Makiyah)	107.	Al-Ma'un (7 ayat, Makiyah)
51.	Az-Zariyat (60 ayat, Makiyah)	108.	Al-Kautsar (3 ayat, Makiyah)
52.	At-Tur (49 ayat, Makiyah)	109.	Al-Kafirun (6 ayat, Makiyah)

53.	An-Najm (62 ayat, Makiyah)	110 .	An-Nasr (3 ayat, Madaniyah)
54.	Al-Qamar (55 ayat, Makiyah)	111 .	Al-Lahab (5 ayat, Makiyah)
55.	Ar-Rahman (78 ayat, Madaniyah)	112 .	Al-Ikhlâs (4 ayat, Makiyah)
56.	Al-Waqi'ah (96 ayat, Makiyah)	113 .	Al-Falaq (5 ayat, Makiyah)
57.	Al-Hadid (29 ayat, Madaniyah)	114 .	An-Naas (6 ayat, Makiyah)

Dari jabaran tabel di atas, dapat dilihat bahwasannya terlihat susunan dari kepala surat tersebut adalah (Nama surat, jumlah ayat, dan tempat di turunkannya) secara berurutan dari kanan. Adapula kita lihat beberapa surat diisi dengan tulisan hitam yang peneliti simpulkan sebagai potongan ayat terakhir dari surat sebelumnya.

Corrupt (Kesalahan Penulisan)

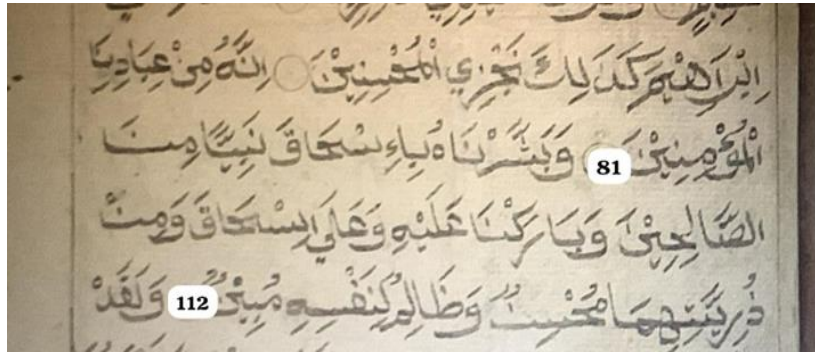
Proses penelitian terhadap manuskrip Al-Qur'an kuno yang dituliskan tangan, sering kali ditemukan berbagai bentuk kesalahan penulisan yang terjadi secara tidak disengaja. Kesalahan ini muncul karena faktor manusiawi penyalin, kondisi penyalinan pada masa lampau, serta keterbatasan sarana penulisan saat itu. *Corrupt* adalah sebuah kesalahan dalam penulisan atau penyalinan yang disebabkan oleh faktor kesengajaan atau ketidaksengajaan. Dalam naskah ini, teridentifikasi kesalahan penulisan yang dapat disebut sebagai *corrupt*. Beberapa kesalahan yang dijumpai:



Gambar 3.1. Terdapat didalam kop surah An-Naml, terdapat pada jumlah ayat

1. Ayat Tertinggal

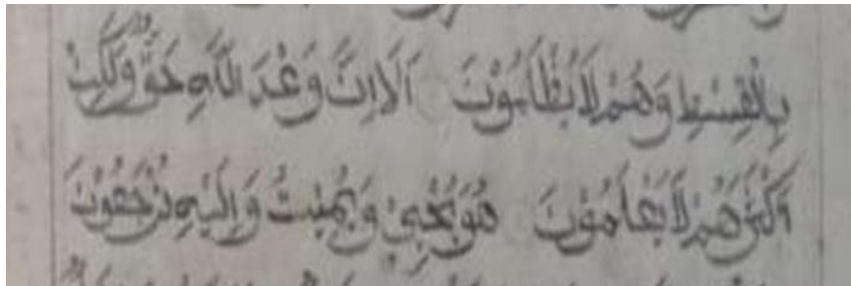
Kondisi ketika penyalin lupa atau terlewat dalam menuliskan satu atau beberapa ayat dari surah yang sedang disalin. Hal ini bisa terjadi karena proses penyalinan dilakukan dalam waktu yang lama, penyalin kehilangan fokus, atau adanya gangguan saat penulisan dan penulis menuliskan ayat yang tertinggal disamping atau dibawah iluminasi.



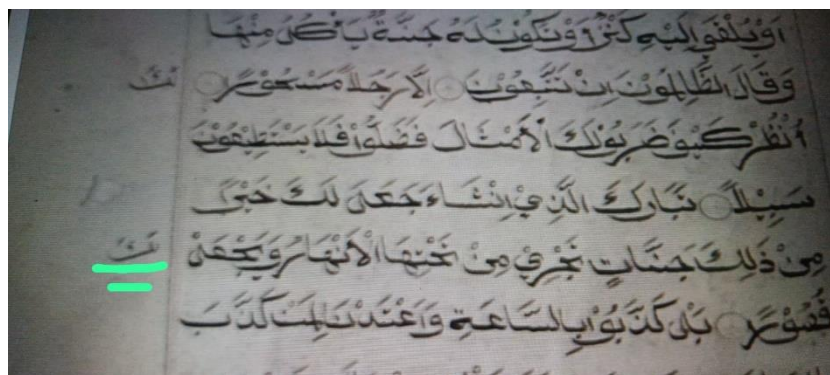
Gambar 3.1.1. Ayat tertinggal dalam surah As-Saffat

2. Kalimat Tertinggal

Adanya kata atau frasa tertentu dalam satu ayat yang tidak ditulis secara lengkap. Kesalahan ini biasanya terjadi karena penyalin melewati satu kata saat mengikuti teks rujukan, atau karena bentuk tulisan Arab klasik yang tidak memiliki tanda baca sehingga memungkinkan terjadinya kekeliruan.



Gambar 3.2.1. Ayat tertinggal dalam surah Yunus 55

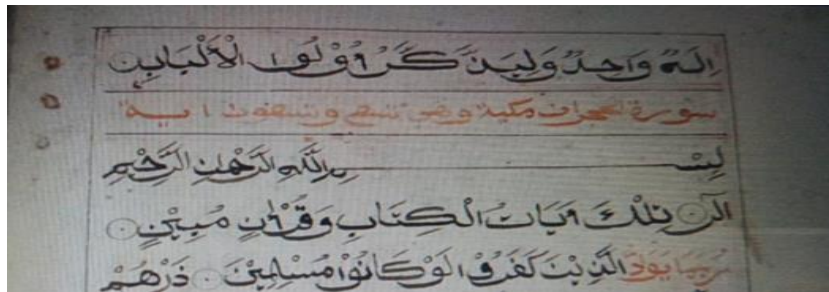


Gambar 3.2.2. Kata yang tertinggal pada Q.S Al-Furqan 10)

3. Kesalahan Nama Surah

Penulisan nama surah yang tidak sesuai, baik pada bagian awal (basmalah dan judul surah) maupun akhir surah. Misalnya, penyalin secara tidak sengaja menuliskan nama surah lain, menyingkat nama surah secara keliru, atau menuliskannya dengan ejaan yang tidak tepat. Kesalahan-kesalahan tersebut menunjukkan bahwa meskipun

penyalin memiliki kehati-hatian tinggi, faktor manusiawi tetap berperan dalam proses transmisi manuskrip Al-Qur'an, sehingga perlu ketelitian dalam penelitian dan verifikasi naskah kuno.



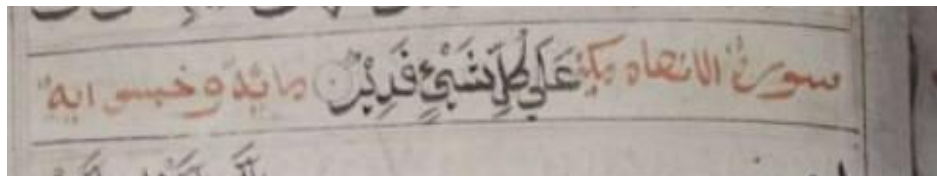
Gambar 3.3.1 . Surah A-Hijr ditulis Al-Hujurat

Gaya Penulisan

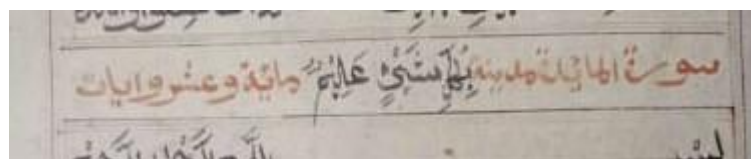
Dalam penelitian manuskrip Al-Qur'an kuno tulisan tangan, gaya penulisan merupakan aspek penting yang dapat memberikan gambaran tentang tradisi penyalinan dan karakteristik naskah pada masa tertentu. Setiap manuskrip memiliki ciri khas yang mencerminkan kebiasaan para penyalin dan konteks budaya keagamaan saat itu.

1. Posisi Ayat Terakhir

Pada beberapa manuskrip ini ditemukan bahwa lafaz atau potongan ayat terakhir sering kali dituliskan di dalam ruang penamaan surah. Penempatan ini menunjukkan adanya pola penulisan tersendiri yang membedakan satu manuskrip dengan yang lain.



Gambar 4.4.1. Lafaz terakhir surah Al-Maidah diletak didalam ruang penamaan surah Al-An'am



Gambar 4.1.2. Lafaz terakhir surah An-Nisa diletak didalam ruang penamaan surah Al-Maidah

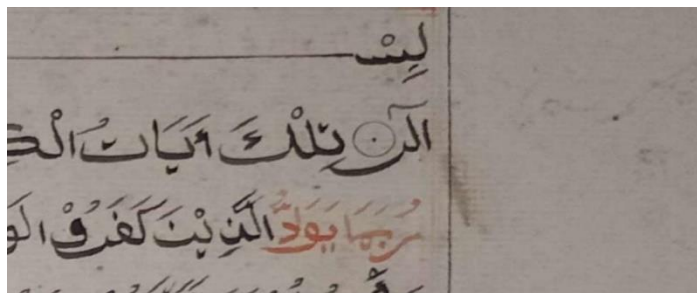
Penemuan potongan ayat terakhir suatu surat yang "menyusup" ke dalam bagian kop atau kolom penamaan surat selanjutnya merupakan temuan menarik dalam analisis filologis manuskrip Al-Qur'an, menunjukkan strategi sadar dalam proses penyalinan manuskrip.

Salah satu kemungkinan yang masuk akal adalah adanya upaya penghematan media tulis, baik dalam bentuk penghematan baris maupun bidang penulisan pada lembaran manuskrip. Hal ini disebabkan karena kertas atau vellum pada masa lampau merupakan barang bernilai tinggi dan tidak mudah diperoleh, sehingga para penyalin mushaf berusaha menggunakan ruang yang tersedia seefisien mungkin, termasuk menempatkan sisa ayat yang sangat pendek di area yang tidak lazim seperti di dalam kolom penamaan surat.

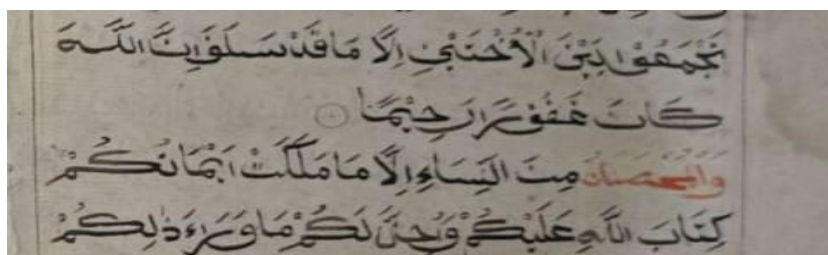
Selain alasan pertimbangan fungsional, kemungkinan besar terdapat pula aspek estetika visual yang mempengaruhi keputusan ini. Penempatan potongan ayat yang singkat di dalam ruang kop surat dapat dianggap sebagai upaya untuk mencapai keseimbangan komposisi halaman manuskrip, sekaligus menghindari "penggantungan" satu atau dua kata pada baris baru yang dapat mengganggu keterbacaan dan integritas visual mushaf.

2. Awalan Juz

Biasanya lafaz pertama pada awal juz ditulis menggunakan tinta merah. Penggunaan tinta merah ini bukan sekadar hiasan, tetapi berfungsi sebagai penanda struktur pembagian Al-Qur'an sehingga memudahkan pembaca dalam mengenali awal juz. Namun untuk awalan juz di dalam pertengahan surat dibuat paragraf dalam paragraf baru.



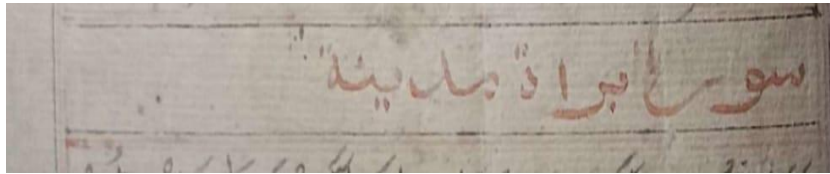
Gambar 4.2.1. Lafaz awal juz ditulis tinta merah



Gambar 4.2.2. Lafaz Awal Juz dipertengahan surat)

3. Penamaan Surah Yang Berbeda

Pada manuskrip ini mencatat nama surah dengan bentuk tulisan yang tidak sepenuhnya sama dengan mushaf standar yang di gunakan saat ini. Variasi gaya penulisan ini merefleksikan keragaman tradisi penyalinan manuskrip Al-Qur'an dan sekaligus memperkaya khazanah sejarah penulisan Al-Qur'an dalam bentuk naskah kuno.



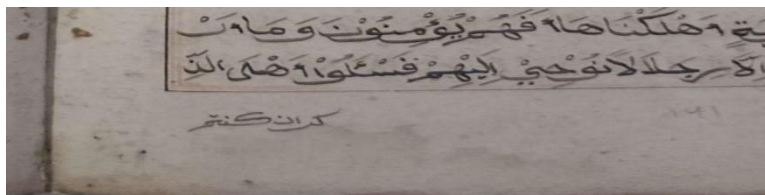
Gambar 4.3.1. Surah At-Taubah ditulis dengan nama Bara'ah

Dalam beberapa manuskrip Al-Qur'an, terdapat varian penamaan surat yang berbeda dari standar mushaf rasm 'Utsmani modern, seperti penamaan surat At-Taubah sebagai Bara'ah. Fenomena ini dapat dianalisis dari berbagai perspektif:

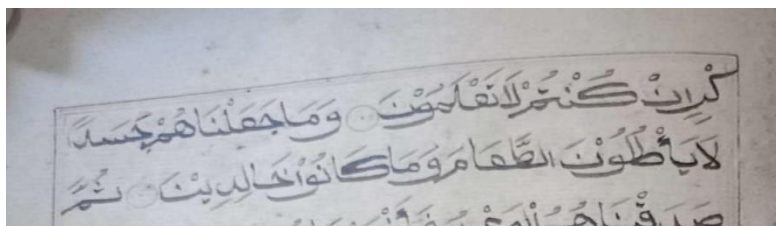
- a. Secara historis, penamaan surat tidak selalu bersifat tauqifi, melainkan bisa berkembang secara ijtihadi berdasarkan kata kunci atau tema dominan dalam surat.
- b. Pengaruh madrasah qira'at atau tradisi lokal tempat mushaf disalin.
- c. Aspek estetika dan kebiasaan kultural juga turut memengaruhi penamaan surat dalam manuskrip-manuskrip klasik.

4. Potongan Ayat pada halaman berikutnya.

Pada manuskrip ini, ditemukan adanya penulisan potongan ayat di setiap halaman sebelah kanan, tepatnya di pojok kiri bawah. Potongan ayat tersebut berfungsi sebagai penanda lanjutan bacaan pada halaman berikutnya, sehingga memudahkan pembaca dalam menjaga kesinambungan teks ketika berpindah halaman. Unsur ini menunjukkan adanya ketelitian dan kehati-hatian penyalin naskah dalam memastikan keteraturan serta keutuhan bacaan mushaf.



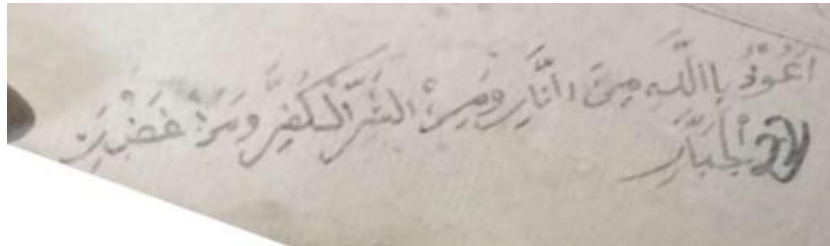
Gambar 4.4.1 Potongan ayat di pojok Kiri



Gambar 4.4.2. Ayat di halaman selanjutnya

5. Pengganti Basmallah Pada Surah At-Taubah

Pada manuskrip Al-Qur'an ini, tidak ditemukan penulisan basmalah pada awal Surah At-Taubah. Sebagai gantinya, penyalin menuliskan bacaan khusus yang berfungsi sebagai pengganti basmalah, ditempatkan di luar bingkai teks utama dan ditulis secara miring. Penulisan ini tampaknya dibuat bukan untuk tujuan hiasan, melainkan sebagai tanda pembeda awal surah sesuai tradisi penulisan mushaf yang meniadakan basmalah pada Surah At-Taubah.



Gambar 4.5.1. Terdapat bacaan pengganti Basmallah pada surah At-Taubah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan terhadap Mushaf Al-Qur'an 07.13 yang tersimpan di Museum Sang Nila Utama, Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa manuskrip ini merupakan salah satu bukti nyata perkembangan tradisi penulisan dan penyalinan Al-Qur'an di wilayah Melayu, khususnya di Riau. Melalui pendekatan tekstologi dan filologi, penelitian ini menemukan bahwa mushaf tersebut ditulis dengan sangat teliti menggunakan gaya khat *naskhi* klasik, tinta berwarna, serta hiasan sederhana yang menunjukkan perpaduan antara nilai keagamaan dan seni tulisan Islam lokal.

Dari sisi penulisan, mushaf ini sebagian besar mengikuti kaidah *rasm 'Utsmani*, yaitu sistem penulisan huruf dan kata yang telah digunakan sejak masa Khalifah Utsman bin Affan. Namun, terdapat beberapa bentuk perbedaan kecil yang justru memperlihatkan ciri khas lokal dalam tradisi penyalinan Al-Qur'an di Nusantara. Selain itu, penanda ayat, tanda waqaf, dan pembagian juz dalam mushaf ini juga memiliki bentuk yang berbeda dari mushaf modern, tetapi tetap berfungsi dengan baik untuk membantu pembaca dalam membaca dan memahami teks suci.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mushaf ini memuat berbagai elemen penting seperti *scholia* (catatan pinggir), penomoran ayat menggunakan simbol tradisional, dan penamaan surah yang terkadang berbeda dengan mushaf cetak masa kini. Hal-hal tersebut memberikan gambaran bagaimana para penyalin di masa lalu berusaha menjaga keaslian teks Al-Qur'an, sambil menyesuaikan gaya penulisan dengan tradisi dan kondisi masyarakat setempat. Secara keseluruhan, Mushaf Al-Qur'an 07.13 memiliki nilai religius, historis, dan budaya yang sangat tinggi. Manuskrip ini tidak hanya menjadi bukti penyebaran Islam di tanah Melayu, tetapi juga menunjukkan betapa kuatnya perhatian umat Islam terdahulu terhadap keindahan, ketelitian, dan kehormatan dalam menulis Al-Qur'an.

Oleh karena itu, pelestarian dan dokumentasi ilmiah terhadap mushaf-mushaf seperti ini sangat penting untuk dilakukan. Upaya tersebut bukan hanya untuk menjaga warisan intelektual Islam agar tidak hilang, tetapi juga sebagai bentuk penghargaan terhadap sejarah panjang penyalinan dan penyebaran Al-Qur'an di Nusantara. Melalui penelitian tekstologi seperti ini, kita dapat memahami lebih dalam bagaimana Al-Qur'an ditransmisikan, dijaga, dan dimuliakan oleh generasi Muslim terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jabiri, M. 'A. (1991). *Bunyat al-'Aql al-'Arabi: Dirasah Tahliliyyah Naqdiyyah li Nuzhum al-Ma'rifah li Tsaqafah al-'Arabiyyah*. Beirut: Al-Markaz al-Tsaqafi al-'Arabi.
- Al-Qaththan, M. K. (1973). *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an*. Mansyurat al-'Ashr al-Hadits.
- Asad, M. (1980). *The Message of the Qur'an*. Gibraltar: Dar al-Andalus.
- Bertens, K. (2006). *Filsafat Barat Kontemporer: Prancis*. Jakarta: Gramedia.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. (1994). *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.
- Fathurahman, O. (2015). *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*. Jakarta: Kencana.
- Gallop, A. T. (2017). *The Art of the Qur'an in Southeast Asia*. London: The British Library.
- Kurzman, C. (1998). *Liberal Islam: A Sourcebook*. New York: Oxford University Press.
- Mustaqim, A. (2010). *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS.
- Nurhayati, S. (2019). Kajian kodikologi dan tekstologi naskah Al-Qur'an di Nusantara. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(2).
- Ridha, M. R. (1990). *Tafsir al-Qur'an al-Hakim al-Ma'ruf bi Tafsir al-Manar*. Kairo: Al-Hay'ah al-Miṣriyyah al-'Ammah li al-Kitab.
- Suryadi. (2014). *Filologi dan Naskah Nusantara*. Yogyakarta: Ombak.
- Teeuw, A. (1988). *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Ulum, B. (2017). Kajian tekstologi terhadap mushaf kuno di Asia Tenggara. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 15(1).
- Zainuddin, Z. (2012). *Pengantar Filologi Arab-Islam*. Jakarta: UIN Press.

.